

Volume 10, Nomor 2, Mei 2010

ISSN 1411-691X

# JURNAL AKUNTANSI

**Pengaruh *Total Assets*, Jenis Industri, Ukuran KAP dan Jenis Pendapat Akuntan Terhadap Rentang Waktu Penyelesaian Proses Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2007**

*Estralita Trisnawati dan Aloysius Alvin*

**Determinan Kelemahan Pengendalian Internal (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah)**

*Septian Bayu Kristanto dan Yuni Rimawati*

**Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Keputusan Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Terhadap Perusahaan Pemerintah yang *Listed* di BEI**

*Vera Diyanty*

**Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2003 - 2007**

*Evi Octavia*

**Pengungkapan Tindakan Lanjut (*Correction Action*) atas Temuan Audit pada Laporan Internal Audit: Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil**

*Yadi Supriyadi*

PENGARUH *TOTAL ASSETS*, JENIS INDUSTRI, UKURAN KAP DAN JENIS PENDAPAT AKUNTAN TERHADAP RENTANG WAKTU PENYELESAIAN PROSES AUDIT (*AUDIT DELAY*) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2006 - 2007

Estralita Trisnawati dan Aloysius Alvin  
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

*Abstract*

*The purposes of this study are to investigate the impact among total assets to audit delay, industry types to audit delay, size of Public Accountant Firm to audit delay and audit opinion to audit delay, and also all of them (total assets, industry types, size of Public Accountant Firm and audit opinion) to audit delay in companies which listed at Indonesia's Stock Exchange for the year 2006 and 2007 and also compare the result with the previous study. This research takes one hundred companies for each year as the sample, so the total are two hundreds companies. All of the data that are used in this research are taken from Pojok BEI Tarumanagara University, completed with the annual reports from Indonesia's Stock Exchange website and the newspaper. This study uses two tests, which are classic assumption test and hypothesis test. The analysis tool that is used is SPSS for windows 12. The result of this study shows that there is no impact between total assets to audit delay, there is no impact between industry types to audit delay and also there is no impact between size of Public Accountant Firm to audit delay. The research also shows that there is significant impact between audit opinion to audit delay, and there is significant impact too between all of them (total assets, industry types, size of Public Accountant Firm and audit opinion) to audit delay.*

*Keywords: Total Assets, Industries Size, Audit Opinion, Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia pasar modal di Indonesia, berkembang dengan sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang *go public* dan mendaftarkan dirinya pada Bursa Efek Indonesia. Perkembangan ini tentunya akan memberikan dampak berupa meningkatnya kebutuhan audit atas laporan keuangan terhadap perusahaan yang *go public* tersebut, dimana laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki peranan penting di dalam bisnis investasi pada pasar modal.

Terdapat empat karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi di dalam sebuah laporan keuangan yang akan membuat informasi pada laporan keuangan tersebut berguna bagi pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu *relevance*, *reliable*, *comparability*, dan *consistency*. Seorang investor membutuhkan informasi yang relevan dari sebuah laporan keuangan untuk mendukung keputusannya dalam memaksimalkan investasinya, namun ada kalanya, untuk memperoleh sebuah informasi yang relevan tersebut, seorang investor menghadapi sebuah kendala, yaitu *timeliness* (ketepatan waktu).

Ketepatan waktu ini sangat penting karena suatu informasi akan bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan, dan menjadi kehilangan nilai informasinya, bila tidak tersedia pada saat akan dibutuhkan untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan IAI (2004:11) PSAK No.1 paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Menyadari pentingnya ketepatan waktu bagi pengguna laporan keuangan, maka di tahun 2003, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), melalui *Kep 36/ PM / 2003 tanggal 30 September 2003*, mengeluarkan peraturan yang mengatur bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Pasar Modal, wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal keluarnya laporan auditor independen (*opini audit*) menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal keluarnya laporan auditor independen ini, dikenal dengan istilah rentang waktu penyelesaian proses audit atau *audit delay*.



Semakin panjang suatu *audit delay*, maka hal ini dikhawatirkan akan memberikan efek negatif, berupa bocornya suatu informasi kepada investor tertentu. Selain itu lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit delay*) akan mempengaruhi ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan auditan. Maka, untuk meminimalkan *audit delay* tersebut, dilakukan berbagai penelitian yang membahas mengenai pengaruh dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi panjang pendeknya *audit delay* tersebut.

## TINJAUAN LITERATUR

*Accounting Principles Board* (1970) dalam Riahi-Belkaoui (2004:69) menyatakan mengenai ketepatan waktu, yaitu "*Timeliness which implies an early communication of information, to avoid delays in economic decision making.*" Sedangkan Riahi-Belkaoui (2004:186) juga membahas mengenai ketepatan waktu sebagai berikut: "*To be relevant, the information must also be available to decision maker before it loses its capacity to influence decisions (timeliness).*"

Oktorina dan Suharli (2005) menjelaskan mengenai ketepatan waktu yang berarti "Nilai yang terkandung pada informasi keuangan yang memiliki kualitas primer." Chamber dan Penman (1984), dalam Oktorina dan Suharli (2005), mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu ketepatan waktu yang didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan dan ketepatan waktu yang ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan

Dari pengertian mengenai ketepatan waktu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa agar ketepatan waktu dapat tercapai maka syarat yang harus dipenuhi adalah suatu informasi harus tersedia bagi penggunaannya seawal mungkin karena apabila keterlambatan terjadi, maka akan sangat merugikan penggunaannya karena informasi menjadi tidak bermanfaat dan tidak relevan lagi (tidak memiliki kualitas primer) sehingga tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

### **Pengaruh *Total Assets* terhadap *Audit Delay***

*Total assets* terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *total assets* yang besar memiliki kaitan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan yang besar (*total assetnya* juga besar)

akan melaporkan laporan keuangannya dengan lebih cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi, selain itu karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor dan pihak-pihak lainnya yang terkait. Penelitian dari Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa jumlah *total assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

**H1: Ada Pengaruh dari *total assets* terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay***

Karakteristik yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan dalam rentang waktu penyelesaian proses audit. Perusahaan finansial/non manufaktur biasanya mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena perusahaan finansial tidak memiliki aktiva persediaan fisik dalam jumlah signifikan yang harus diaudit.

Sementara perusahaan industri/manufaktur dalam mengumumkan laporan keuangannya akan lebih lambat karena adanya persediaan fisik yang harus diaudit. Wirakusuma (2004) tidak menemukan adanya pengaruh dari jenis industri terhadap *audit delay*.

**H2: Ada Pengaruh dari jenis industri terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Hossain dan Taylor (1998) menjelaskan bahwa kantor akuntan publik yang besar (KAP internasional) mempunyai insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dari kantor akuntan publik lainnya. Dengan waktu penyelesaian audit yang lebih cepat maka kantor akuntan publik yang lebih besar dapat mempertahankan reputasi mereka, hal ini juga didukung oleh sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan kantor akuntan publik yang lebih kecil.

Penelitian dari Wirakusuma (2004) menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*, namun hal ini bertentangan dengan penelitian dari Astuti (2007) yang membuktikan bahwa ukuran KAP mempengaruhi *audit delay*, yaitu KAP yang tergolong *big four* akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga *audit delay* akan lebih singkat.

**H3: Ada Pengaruh dari ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Pengaruh Jenis Pendapat Akuntan terhadap *Audit Delay***

Davis dan Whittered (1980) dalam Haron, Bambang dan Eko (2006) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara jenis pendapat akuntan dan *audit delay*. Hal ini serupa dengan penelitian Wirakusuma (2004) yang menemukan adanya pengaruh antara jenis pendapat akuntan dan *audit delay*, yaitu jika opini auditor adalah wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka *audit delay* yang terjadi cenderung lebih singkat karena dengan opini yang wajar tanpa pengecualian, maka tidak diperlukan negosiasi yang berkepanjangan dengan klien, konsultasi dengan rekan auditor yang lebih senior atau staf teknis lainnya. Pendapat ini didukung pula oleh Haron, Bambang dan Eko (2006). Namun Halim (1999) dalam Wirakusuma (2004) menemukan tidak ada pengaruh jenis pendapat akuntan terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.

**H4: Ada Pengaruh dari jenis pendapat akuntan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2006 dan 2007. Banyaknya perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun akhir tahun 2006 adalah sebanyak 342 perusahaan. Sedangkan untuk akhir tahun 2007, banyaknya perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 386 perusahaan.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 perusahaan yang terdiri dari 50 perusahaan manufaktur dan 50 pada perusahaan non manufaktur untuk masing-masing periode. Sehingga jumlah sampel keseluruhan (N) adalah sebanyak 200 perusahaan. Besarnya jumlah ukuran sampel yang digunakan seharusnya dapat mewakili populasi.

Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah dikumpulkan, harus diolah kembali. Pengolahan data dilakukan dengan memberikan kode

seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam definisi variabel:

- a. Pengkodean jenis industri: industri manufaktur diberi kode 0 dan industri non manufaktur diberi kode 1.
- b. Pengkodean ukuran KAP: untuk KAP *big four* diberi kode 0, sedangkan untuk KAP lainnya diberi kode 1.
- c. Pengkodean jenis pendapat akuntan: untuk jenis pendapat *unqualified* diberi kode 0, sedangkan untuk pendapat lainnya diberi kode 1.
- d. Rentang waktu penyelesaian proses audit: dihitung berdasarkan tanggal neraca sampai tanggal penerbitan laporan auditor.

Model koefisien regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{AUD} = a + x_1.TA + x_2.IND + x_3.KAP + x_4.PDPT + e$$

dimana:

- a = konstanta atau *intercept*  
 AUD = rentang waktu penyelesaian proses audit (*audit delay*)  
 TA = *total assets*  
 IND = jenis industri  
 KAP = ukuran KAP  
 PDPT = jenis pendapat akuntan  
 e = error

Dalam uji regresi linear, digunakan uji nilai t, uji nilai F dan uji koefisien (R). Uji nilai t digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji nilai F digunakan untuk menentukan pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji koefisien (R) digunakan sebagai pengukur kuat atau tidaknya model regresi sebagai alat untuk menjelaskan variabel dependen. Baik uji nilai t, uji nilai F dan uji koefisien (R), menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Agar hasil pengujian hipotesis tidak membingungkan, maka model regresi yang digunakan terlebih dahulu harus memenuhi syarat uji asumsi klasik.

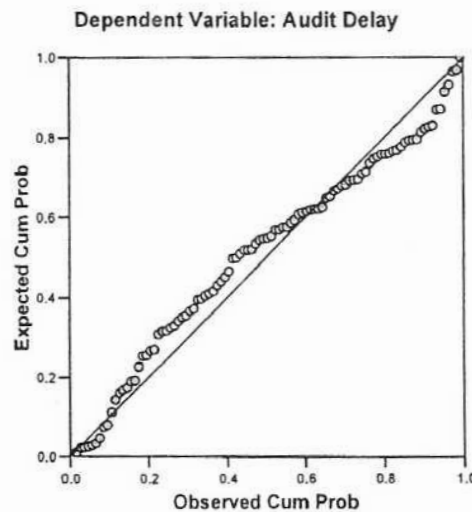
## HASIL PENELITIAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2008:28), uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu data dikatakan normal bila sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah lebih dari 30. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 perusahaan untuk masing-masing tahunnya, sehingga sudah melebihi batas minimum sampel yang disyaratkan. Untuk menentukan normalitas suatu data, juga dapat dilihat dari grafik *P-P Plot* yang terdapat pada gambar 1 dan gambar 2. Grafik tersebut menunjukkan suatu pola distribusi yang normal dengan adanya titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa data penelitian yang digunakan untuk masing-masing tahunnya telah memenuhi persyaratan uji normalitas

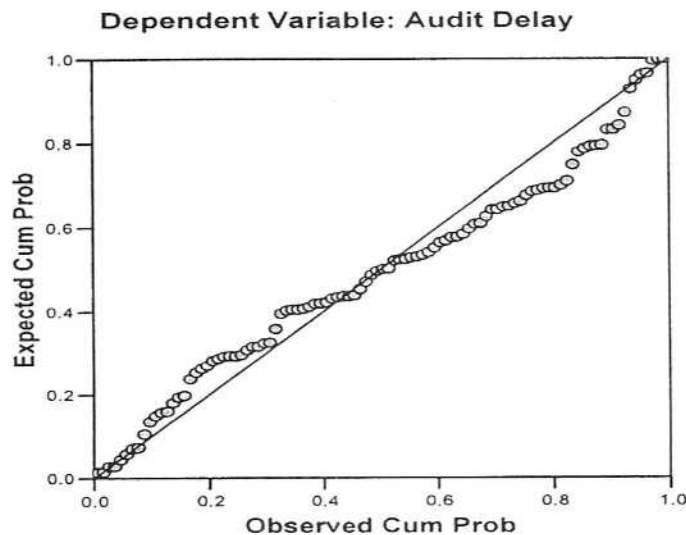
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas *P-P Plot* Tahun 2006



## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas *P-P Plot* Tahun 2007

## b. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2008:47), uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) dan membandingkannya dengan nilai titik bawah (dL) dan nilai titik atas (dU). Jika D-W terletak antara dU dan 4-dU maka berarti model regresi tidak mengandung masalah autokorelasi, sedangkan jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4-dL$ , maka berarti model regresi mengandung masalah autokorelasi. Apabila yang terjadi adalah  $dL < D-W < dU$  atau  $4-dU < D-W < 4-dL$  maka masalah autokorelasi tidak dapat ditentukan (ragu-ragu). Dengan jumlah sampel sebanyak 100 perusahaan untuk setiap periodenya dan jumlah variabel independen sebanyak 4 serta tingkat signifikansi 5%, maka diketahui nilai dU adalah sebesar 1,758 dan nilai 4-dU adalah sebesar 2,248. Untuk tahun 2006 diperoleh nilai D-W sebesar 2,103, yang terletak di antara 1,758 dan 2,248 sehingga untuk data tahun 2006 tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel 1

**TABEL 1**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI TAHUN 2006**

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311(a)	.097	.059	19.527	2.103

a Predictors: (Constant), Jenis Pendapat Akuntan, Total Assets, Ukuran KAP, Jenis Industri

b Dependent Variable: Audit Delay

Untuk tahun 2007, diperoleh nilai D-W sebesar 2,156 yang terletak di antara 1,758 dan 2,248 sehingga untuk data tahun 2007 pun juga tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel 2.

**TABEL 2**  
**HASIL UJI AUTOKORELASI TAHUN 2007**

Model Summary(b)

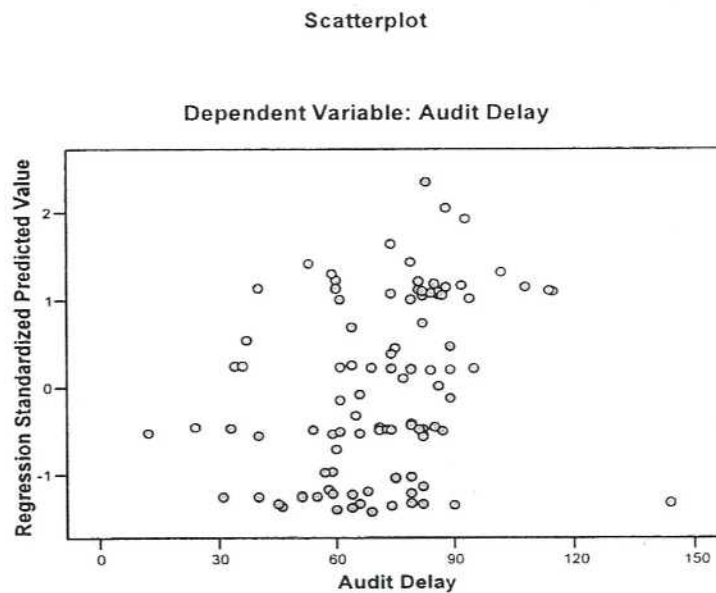
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376(a)	.141	.105	20.209	2.156

a Predictors: (Constant), Jenis Pendapat Akuntan, Jenis Industri, Ukuran KAP, Total Assets

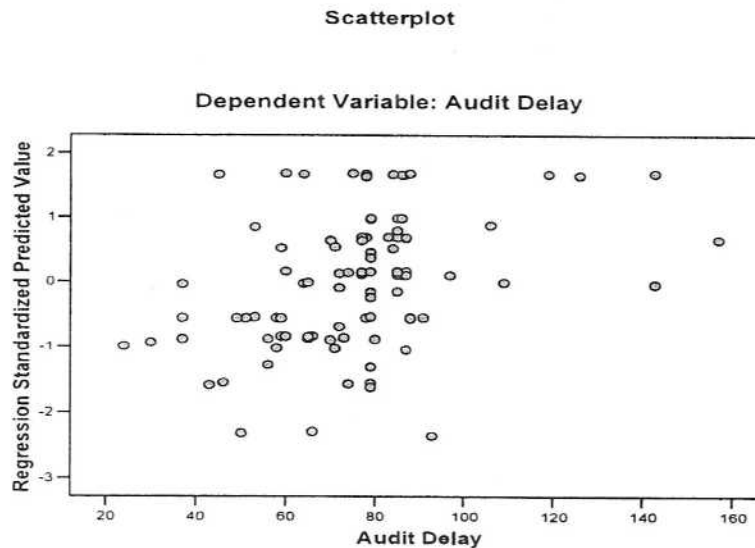
b Dependent Variable: Audit Delay

**c. Uji Heterokedastisitas**

Priyatno (2008:41) mengatakan heterokedastisitas berarti bahwa varians residual yang tidak konstan sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan, sehingga pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya varians residual yang tidak konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas di dalam pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan uji *residual value plot* dimana hasil pengujian ini dapat dilihat pada gambar 3 dan 4. Suatu model regresi dianggap tidak mengandung masalah heterokedastisitas apabila *residual value plot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu. Gambar 3 untuk tahun 2006 dan 4 untuk tahun 2007 menunjukkan bahwa syarat tersebut telah terpenuhi, sehingga model regresi dianggap tidak mengandung masalah heterokedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Tahun 2006



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Tahun 2007

#### d. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya variabel independen yang saling berkorelasi satu sama lain, maka dilakukan uji multikolinieritas. Suatu model regresi dianggap baik, apabila bebas dari multikolinieritas. Menurut Priyatno (2008:39), untuk melihat suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, maka dapat dilihat pada nilai *inflation factornya* (VIF). Jika VIF lebih besar dari 5, maka berarti variabel tersebut memiliki persoalan multikolinieritas.

Untuk tahun 2006, dapat dilihat pada tabel 3, bahwa nilai VIF untuk keempat variabel independennya berkisar antara 1,062-1,191 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini bebas dari multikolinieritas karena masih berada di bawah nilai 5, begitu juga untuk tahun 2007, dapat dilihat pada tabel 4 bahwa nilai VIF dari keempat variabelnya berkisar antara 1,035-1,158 yang menandakan bahwa variabel independennya juga bebas dari multikolinieritas.



**TABEL 3**  
**HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS TAHUN 2006**

**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total Assets	.907	1.103
	Jenis Industri	.839	1.191
	Ukuran KAP	.931	1.074
	Jenis Pendapat Akuntan	.941	1.062

a Dependent Variable: Audit Delay

**TABEL 4**  
**HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS TAHUN 2007**

**Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total Assets	.893	1.120
	Jenis Industri	.864	1.158
	Ukuran KAP	.930	1.075
	Jenis Pendapat Akuntan	.966	1.035

a Dependent Variable: Audit Delay

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang akan diuji, yaitu *total assets*, jenis industri, ukuran KAP dan jenis pendapat akuntan. Pengujian hipotesis terhadap keempat variabel ini, dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yang terdiri dari uji nilai t, uji nilai F, dan uji koefisien (R) untuk masing-masing tahunnya.

Untuk tahun 2006, berdasarkan nilai koefisien B yang ditunjukkan pada tabel 5, maka koefisien regresi diinterpretasikan sebagai berikut:

$$AUD = 68,125 + 0,000TA - 5,361IND + 0,428 KAP + 9,716 PDPT$$

- a = 68,125 menunjukkan bahwa bila nilai TA, IND, KAP, PDPT adalah nol atau konstan, maka AUD akan sebesar 68,125 satuan
- x1 = 0,000 menunjukkan bahwa apabila nilai IND, KAP dan PDPT adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan TA akan meningkatkan AUD sebesar 0,000
- x2 = -5,361 menunjukkan bahwa apabila nilai TA, KAP dan PDPT adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan IND, akan mengurangi AUD sebesar 5,361
- x3 = 0,428 menunjukkan bahwa apabila nilai TA, IND dan PDPT adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan KAP akan meningkatkan AUD sebesar 0,428
- x4 = 9,716 menunjukkan bahwa bila nilai TA, IND dan KAP adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan PDPT akan meningkatkan AUD sebesar 9,716

Berdasarkan hasil interpretasi nilai koefisien model regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets* memiliki pengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian proses audit, yaitu bahwa semakin besar *total assets* pada suatu perusahaan, maka *audit delay* yang terdapat pada perusahaan itu juga akan semakin panjang. Nilai koefisien B yang bernilai negatif untuk jenis industri menunjukkan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan yang bergerak di bidang non manufaktur. Variabel KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* yang menandakan bahwa jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *big four*, maka memiliki *audit delay* yang lebih pendek

daripada yang diaudit oleh KAP non *big four*. Untuk variabel terakhir, yaitu jenis pendapat akuntan, maka terdapat pengaruh positif terhadap *audit delay* yaitu bila perusahaan memperoleh jenis pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka memungkinkan terjadinya *audit delay* yang lebih pendek, dibandingkan jika perusahaan memperoleh jenis pendapat lainnya.

**TABEL 5**  
**HASIL NILAI UJI t TAHUN 2006**

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	68.125	4.042	.000
	Total Assets	.000	.000	.216
	Jenis Industri	-5.361	4.263	.212
	Ukuran KAP	.428	4.216	.919
	Jenis Pendapat Akuntan	9.716	4.038	.018

Untuk tahun 2007, berdasarkan nilai koefisien B yang ditunjukkan pada tabel 6, maka koefisien regresi diinterpretasikan sebagai berikut:

$$\text{AUD} = 71,678 + 0,000\text{TA} - 7,999\text{IND} + 5,584 \text{KAP} + 12,260 \text{PDPT}$$

- x1 = 0,000 menunjukkan bahwa apabila nilai IND, KAP dan PDPT adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan TA akan meningkatkan AUD sebesar 0,000
- x2 = -7,999 menunjukkan bahwa apabila nilai TA, KAP dan PDPT adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan IND, akan mengurangi AUD sebesar 7,999
- x3 = 5,584 menunjukkan bahwa apabila nilai TA, IND dan PDPT adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan KAP akan meningkatkan AUD sebesar 5,584
- x4 = 12,260 menunjukkan bahwa bila nilai TA, IND dan KAP adalah nol atau konstan, maka setiap kenaikan satu satuan PDPT akan meningkatkan AUD sebesar 12,260

Berdasarkan hasil interpretasi nilai koefisien model regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets* memiliki pengaruh positif terhadap rentang waktu penyelesaian proses audit, yaitu bahwa semakin besar *total assets* pada suatu perusahaan, maka *audit delay* yang terdapat pada perusahaan itu juga akan semakin panjang. Nilai koefisien B yang bernilai negatif untuk jenis industri menunjukkan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur akan memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada perusahaan yang bergerak di bidang non manufaktur. Variabel KAP memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* yang menandakan bahwa jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP *big four*, maka memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada yang diaudit oleh KAP non *big four*. Untuk variabel terakhir, yaitu jenis pendapat akuntan, maka terdapat pengaruh positif terhadap *audit delay* yaitu bila perusahaan memperoleh jenis pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka memungkinkan terjadinya *audit delay* yang lebih pendek, dibandingkan jika perusahaan memperoleh jenis pendapat lainnya.

**TABEL 6**  
**HASIL NILAI UJI t TAHUN 2007**

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	71.678	4.000	.000
	Total Assets	.000	.000	.303
	Jenis Industri	-7.999	4.349	.069
	Ukuran KAP	5.584	4.341	.201
	Jenis Pendapat Akuntan	12.260	4.115	.004

Pengujian hipotesis untuk menentukan tingkat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap *audit delay* dilakukan dengan menggunakan uji nilai t. Apabila nilai sig pada tabel tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa variabel independen yang bersangkutan berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian proses audit (*audit delay*) Seluruh hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 untuk tahun 2006 dan tabel 6 untuk tahun 2007.



Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis untuk tahun 2006 dan 2007

**TABEL 7**  
**KESIMPULAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

	Hipotesis	Sig		$\alpha$		Kesimpulan	Keterangan
		2006	2007	2006	2007		
H1	Ada pengaruh dari <i>total assets</i> terhadap <i>audit delay</i>	0,216	0,303	0,05	0,05	$\text{Sig} \geq \alpha$	Tidak ada pengaruh signifikan dari <i>total assets</i> terhadap <i>audit delay</i>
H2	Ada pengaruh dari jenis industri terhadap <i>audit delay</i>	0,212	0,069	0,05	0,05	$\text{Sig} \geq \alpha$	Tidak ada pengaruh signifikan dari jenis industri terhadap <i>audit delay</i>
H3	Ada pengaruh dari ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i>	0,919	0,201	0,05	0,05	$\text{Sig} \geq \alpha$	Tidak ada pengaruh signifikan dari ukuran KAP terhadap <i>audit delay</i>
H4	Ada pengaruh dari jenis pendapat akuntan terhadap <i>audit delay</i>	0,018	0,004	0,05	0,05	$\text{Sig} \leq \alpha$	Terdapat pengaruh signifikan dari jenis pendapat akuntan terhadap <i>audit delay</i>
H5	Ada pengaruh dari <i>total assets</i> , jenis industri, ukuran KAP dan Jenis Pendapatan Akuntan terhadap <i>audit delay</i>	0,044	0,006	0,05	0,05	$\text{Sig} \leq \alpha$	Terdapat pengaruh signifikan dari <i>total assets</i> , jenis industri, ukuran KAP dan Jenis Pendapatan Akuntan terhadap <i>audit delay</i>

**TABEL 8**  
**HASIL UJI NILAI F TAHUN 2006**  
**ANOVA(b)**

Model		F	Sig.
1	Regression	2.548	.044(a)
	Residual		
	Total		

- a. Predictors: (Constant), Jenis Pendapat Akuntan, Total Assets, Ukuran KAP, Jenis Industri
- b. Dependent Variable: Audit Delay

**TABEL 9**  
**HASIL UJI NILAI F TAHUN 2007**

**ANOVA(b)**

Model		F	Sig.
1	Regression	3.911	.006(a)
	Residual		
	Total		

- a. Predictors: (Constant), Jenis Pendapat Akuntan, Jenis Industri, Ukuran KAP, Total Assets
- b. Dependent Variable: Audit Delay

Hipotesis pertama (H1) adalah pengaruh *total assets* terhadap *audit delay*. Tabel 5 menunjukkan nilai sig untuk variabel *total assets* pada tahun 2006 adalah sebesar 0,216, sedangkan untuk tahun 2007 adalah sebesar 0,303 yang dapat dilihat pada tabel 6, sehingga nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa *total assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004), yang menyatakan bahwa *total assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Hipotesis kedua (H2) yang diuji adalah pengaruh jenis industri terhadap *audit delay*. Dalam tabel 5 terdapat nilai sig untuk variabel jenis industri pada

tahun 2006 adalah sebesar 0,212, sedangkan di dalam tabel 6 terdapat nilai sig untuk variabel jenis industri pada tahun 2007 adalah sebesar 0,069 dimana kedua nilai ini, memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, hal ini juga turut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) yang menyatakan tidak adanya pengaruh dari jenis industri terhadap *audit delay*.

Untuk hipotesis ketiga (H3) mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*, terlihat dalam tabel 5 bahwa nilai sig untuk variabel ukuran KAP adalah sebesar 0,919 sedangkan pada tabel 6, nilai sig untuk variabel ukuran KAP di tahun 2007 adalah sebesar 0,201. Dalam kedua tabel tersebut, nilai sig lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari ukuran KAP terhadap *audit delay*. Maka hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Wirakusuma (2004) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh dari ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Hipotesis keempat (H4) adalah mengenai pengaruh jenis pendapat akuntan terhadap *audit delay*. Dalam tabel 5 untuk tahun 2006, terlihat bahwa nilai sig untuk variabel jenis pendapat akuntan adalah sebesar 0,018, sedangkan untuk tahun 2007 yang terdapat pada tabel 6, terlihat nilai sig untuk variabel jenis pendapat akuntan adalah sebesar 0,004 dimana kedua nilai ini, nilainya lebih kecil daripada nilai signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari jenis pendapat akuntan terhadap *audit delay*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) yang menemukan adanya pengaruh antara jenis pendapat akuntan dan *audit delay*, yaitu jika opini auditor adalah wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) maka *audit delay* yang terjadi cenderung lebih singkat karena dengan opini yang wajar tanpa pengecualian, maka tidak diperlukan negosiasi yang berkepanjangan dengan klien, konsultasi dengan rekan auditor yang lebih senior atau staf teknis lainnya.

Uji nilai F digunakan untuk menentukan pengaruh seluruh variabel independen terhadap *audit delay*. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel 8 untuk tahun 2006 dan tabel 9 untuk tahun 2007, yang menunjukkan nilai F untuk tahun 2006 adalah sebesar 2,548 dengan nilai sig sebesar 0,044, dan nilai F untuk tahun 2007 adalah sebesar 3,911 dengan nilai sig 0,006. Nilai sig tersebut jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa H5 diterima,

yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari dari *total assets*, jenis industri, ukuran KAP dan jenis pendapat akuntan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004).

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bapepam telah membuat ketentuan yang mewajibkan semua perusahaan yang *go public* untuk menyerahkan laporan keuangannya selambat-lambatnya 90 hari sejak tanggal berakhirnya periode laporan keuangan. Berdasarkan statistik deskriptif, maka diperoleh bahwa rata-rata *audit delay* yang terjadi untuk tahun 2006 adalah sebesar 71,68 dan tahun 2007 adalah sebesar 75,92. Maka, berdasarkan statistik deskriptif yang ada dan ketentuan Bapepam, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan telah menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Selain melakukan statistik deskriptif dilakukan pula beberapa pengujian di dalam penelitian ini, antara lain uji nilai t, uji nilai F, dan uji koefisien (R) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Berdasarkan hasil uji nilai t ditemukan bahwa:

1. Tidak ada pengaruh signifikan dari *total assets* terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004).
2. Tidak ada pengaruh signifikan dari jenis industri terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004).
3. Tidak ada pengaruh signifikan dari ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004).
4. Ada pengaruh signifikan dari ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004).
5. Ada pengaruh signifikan dari *total assets*, jenis industri, ukuran KAP dan jenis pendapat akuntan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004).

Hasil uji nilai F di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *total assets*, jenis industri, ukuran KAP dan jenis pendapat akuntan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian



yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004).

Nilai R pada uji koefisien menunjukkan hubungan antara variabel *total assets*, jenis industri, ukuran KAP dan jenis pendapat akuntan dengan variabel *audit delay* adalah tidak begitu kuat, namun positif. Sedangkan nilai R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa pada tahun 2006, sebesar 9,7% dari variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 92,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini. Sedangkan untuk tahun 2007, sebesar 14,1% dari variasi variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh semua variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 85,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 3*. Jakarta: FEUI. 2006
- Arrens, Alvin. A., et.al. *Auditing & Assurance Service: an Integrated Approach 12<sup>th</sup> Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc. 2008
- Astuti, Christina Dwi. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi & Keuangan Publik*. 2 (Januari). (1). 27-42. 2007
- Belkaoui, Ahmed Riahi. *Accounting Theory 5<sup>th</sup> Edition*. London: Thomson Learning. 2004
- Boynton, William C., et.al. *Modern Auditing 7<sup>th</sup> Edition*. New York: John Willey & Son, Inc. 2001
- Haron, dkk. Analysis of Factors Influence Audit Delay. *Journal of Accounting, Management & Economic Research Trisakti University*. 6 (Februari). (1). 105-134. 2006

- Hosain, Monirul Alam & Peter J. Taylor. *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*. <http://www.bus.osaka-co.ap.jp//apira98/archives/pdfs/64.pdf>. 1998
- Ikatan Akuntan Indonesia. (*Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004*). Jakarta: Salemba Empat. 2004
- \_\_\_\_\_, *Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*. Jakarta: Salemba Empat. 2001
- Imelda, Elsa & Heri. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanagara*. 11 (Mei). (2). 134-143. 2007
- Kebijakan Departemen Perindustrian dan Perdagangan No. 3 Tahun 2005* tentang Jenis-jenis Industri
- Keputusan Bapepam No. 17 Tahun 2002* tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala./
- Keputusan Bapepam No. 36 Tahun 2003* tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya*. 119-132. 2005
- Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom: Yogyakarta. 2008 Weygandt, Jerry J, et.al. *Accounting Principles 8<sup>th</sup> edition*. New York: John Willey & Son, Inc. 2008
- Wirakusuma, Made Gede. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Peranan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi*. 2 (Desember). 1203-1222. 2004